

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang secara formal wajib dimiliki oleh setiap perusahaan manufaktur di Indonesia. Laporan keuangan merupakan media terpenting dalam memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang sangat bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya laporan keuangan maka akan mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Ada dua pihak yang sangat terkait dengan penggunaan laporan keuangan yaitu pihak *principal* dan pihak agen. Kedua hubungan yang sangat terkait ini dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan layanan tertentu atas nama mereka yang melibatkan dan mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan otoritas kepada agen. Hal ini berarti suatu agen harus bertindak untuk kepentingan *principal*.

Terdapat kemungkinan bahwa agen tidak bertindak untuk kepentingan *principal* tetapi untuk kepentingannya sendiri karena itu diperlukan pihak ketiga yang independen sebagai mediator. Pihak ketiga ini adalah auditor independen yaitu auditor eksternal. Sebagai seorang auditor wajib memiliki sikap yang independen agar tidak memihak salah satu pihak diantara kedua pihak *principal* maupun pihak agen. Perusahaan diharapkan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang selalu berubah-ubah. Jangka waktu masa audit juga akan menghasilkan suatu hubungan yang berakibat pada independensi, kualitas dan kompetensi kerja seorang auditor independen.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif. Hendriksen (2012) menyatakan bahwa pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimal di pasar modal yang efisien. Hal ini menyiratkan bahwa harus disajikan informasi yang cukup agar memungkinkan diprediksinya kecenderungan (*trend*) dividen masa depan serta variabilitas dan kovariabilitas imbalan masa depan dalam pasar tersebut. Pengungkapan melibatkan keseluruhan proses pelaporan keuangan. Pemilihan metode pengungkapan yang terbaik dalam setiap kasus tergantung pada sifat informasi dan kepentingan relatifnya. Karena sifat informasi dari laporan keuangan yang berbeda-beda, maka perlu adanya pedoman dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

Terdapat dua jenis pengungkapan yang telah ditetapkan oleh standar yang berlaku. Pertama, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) pengungkapan ini diharapkan dapat meningkatkan keandalan laporan dan independensi auditor independen dapat terjaga. Yang kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang telah menjadi perhatian dalam penelitian akuntansi. Pengungkapan sukarela menjadi informasi yang sangat penting bagi investor dan pemakai informasi lainnya dalam membuat keputusan yang lebih baik, hal ini diperlukan karena pengungkapan wajib dianggap belum mencukupi dalam menyediakan informasi bagi perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai bisa ditempuh melalui penerapan informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan informasi yang baik bagi pelaku pasar modal, maka pemerintah menetapkan peraturan mengenai pos-pos laporan keuangan minimum yang harus diungkap dalam laporan keuangan diatur secara rinci di dalam SK Bapepam.

Adapun tujuan pengungkapan yaitu menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan. Kemudian menjelaskan item-item yang belum

diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut. Selain itu pengungkapan juga bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui. Lalu pengungkapan juga untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun. Tujuan lain pengungkapan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang, dan untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya. Untuk mencapai semua tujuan tersebut perlu adanya pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela agar informasi yang diperlukan dapat terpenuhi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela, yaitu profitabilitas, hutang, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik. Faktor yang pertama yaitu profitabilitas suatu perusahaan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan dapat menarik lebih banyak investor dan kreditor. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan sukarela dengan lebih detail untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan, pengelolaan aktiva, maupun pengelolaan modal.

Faktor kedua yaitu hutang, yang merupakan pinjaman yang berasal dari kreditor. Makin besar hutang menunjukkan manajer perusahaan dituntut mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan hutang tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Tambahan informasi dibutuhkan untuk mengurangi keraguan kreditor terhadap hak-hak mereka sebagai kreditor (Ginting, 2012). Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela lebih luas dikarenakan kreditor ingin mengetahui secara jelas dan lebih lengkap terkait pengelolaan hutang. Hal ini

berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang serta bunga pinjaman kepada kreditor.

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Apabila total aset, penjualan, dan juga kapitalisasi pasar semakin besar maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Perusahaan yang besar dapat mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan yang kecil. Hal ini terjadi karena dalam proses pelaporan dan pengungkapan diperlukan sumber daya yang cukup besar, sehingga perusahaan besar mampu melakukan pengungkapan sukarela lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil.

Faktor keempat yaitu kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki publik yaitu saham yang dijual ke masyarakat. Kepemilikan saham publik yang lebih besar cenderung memberikan pengungkapan sukarela yang lebih luas dikarenakan perusahaan menganggap pengungkapan yang diberikan merupakan hal yang penting dipertimbangkan dalam investasi oleh investor. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat, makin besar pula tuntutan dari masyarakat akan informasi mengenai kondisi perusahaan (Hardiningsih, 2008).

Manajemen melakukan pengungkapan sukarela dengan harapan dapat meningkatkan kinerja atau tingkat permintaan pada saham sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh perusahaan ketika melakukan pengungkapan sukarela adalah biaya modal atau return yang diharapkan investor rendah. Hal ini terjadi karena dengan pengungkapan sukarela investor akan memperoleh informasi yang cukup mengenai perusahaan dan investor akan menilai kinerja perusahaan tersebut baik dan memiliki risiko yang rendah. Biaya modal yang rendah tersebut akan menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, serta adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini penting dilakukan kembali karena selain akan memberikan gambaran tentang tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga dapat memberikan petunjuk bagi manajer perusahaan untuk bertindak sesuai dengan kondisi perusahaannya dan sebagai informasi bagi para pemegang dana dalam mengambil keputusan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah profitabilitas, hutang, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik akan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2017?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, hutang, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademis.

Peneliti dapat mengetahui karakteristik apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan suatu laporan keuangan, dan apa saja poin penting dalam laporan keuangan, serta peneliti dapat juga menambah

wawasan berdasarkan teori-teori penelitian terdahulu. Penelitian ini juga memberikan manfaat kepada setiap pembaca agar menjadi bahan referensi yang dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca sehingga para pembaca dapat mengetahui karakteristik apa saja yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam menilai kelengkapan dan keandalan suatu laporan keuangan yang dijadikan dasar untuk pengambilan suatu keputusan. Sedangkan bagi perusahaan nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan dari laporan keuangannya, yang nantinya diharapkan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga nantinya akan meningkatkan perekonomian Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini disajikan dalam 5 bab yang akan disusun sebagai berikut :

Bab 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar pokok permasalahan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, yang terdiri dari: Teori Agensi (*Agency Theory*), pengungkapan sukarela, profitabilitas, hutang, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik serta teori-teori lainnya yang mendukung penelitian. Bab ini juga membahas pengembangan hipotesis dan model analisis termasuk rerangka berpikirnya.

Bab 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan cara-cara untuk melakukan kegiatan penelitian mulai dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel, operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

Bab 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai pengolahan data yang terdiri dari karakteristik objek penelitian, deskripsi data dan analisis data, serta pembahasan dari hasil pengolahan data.

Bab 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan dan pemberian saran yang bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.